



## **Efektifitas Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Balowerti Kabupaten Kediri**


**Devvy Putri Nursanti<sup>1M</sup>, Putri Eka Sejati<sup>2</sup>, Reni Yuli Astutik<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Program Pendidikan Profesi Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi D3 Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi S1 Kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Strada Indonesia

(Korespondensi: [devvyputrinursanti@gmail.com](mailto:devvyputrinursanti@gmail.com))

( <https://doi.org/xx.xxxxx/xxxx.xxx>)

### **ABSTRAK**

HIV (Human Immunodeficiency Virus) merupakan masalah kesehatan global utama yang telah merenggut 40,1 nyawa hingga saat ini. Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat sebanyak 36.902 orang tertular HIV pada tahun 2021, dengan mayoritas yang tertular adalah usia kerja. Pendidikan kesehatan memainkan peran penting dalam pencegahan dini HIV. Menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Ditjen P2P diakhir Maret 2021 sejumlah 558.618 kasus HIV/AIDS dengan angka kumulatif menunjukkan jumlah tersebut terdiri dari 427.201 HIV dan 131.417 AIDS. Salah satu upaya pencegahannya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan kesadaran, memberikan pengetahuan, membangun sikap dan perilaku sehingga membentuk budaya remaja yang berperilaku sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kediri yang diikuti oleh 35 responden. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media informasi leaflet. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan kuesioner pre test dan post test tentang HIV/AIDS. Hasil pre-tes menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (85.7%) remaja berpengetahuan rendah dan 5 responden (14.3%) berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 91.4% responden berpengetahuan baik sebanyak 32 responden, diikuti responden berpengetahuan cukup yaitu 8.6% berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden. Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja melalui leaflet menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan



pemahaman remaja yang signifikan.

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Remaja, Pengetahuan,

## **ABSTRACT**

*HIV (Human Immunodeficiency Virus) is a major global health issue that has claimed 40.1 million lives to date. The Indonesian Ministry of Health recorded that 36,902 people contracted HIV in 2021, with the majority being of working age. Health education plays a crucial role in the early prevention of HIV. According to data from the Directorate General of Disease Prevention and Control of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, by the end of March 2021, there were 558,618 cases of HIV/AIDS, with the cumulative number consisting of 427,201 HIV cases and 131,417 AIDS cases. One of the prevention efforts that can be carried out is by raising awareness, providing knowledge, building attitudes and behaviors, thereby forming a culture of healthy behavior among adolescents. This community service activity was conducted in the working area of the Balowerti Health Center in Kediri, involving 35 respondents. The method used was lectures with information media leaflets. The instruments used were pre-test and post-test questionnaires about HIV/AIDS. The pre-test results showed that 30 respondents (85.7%) had low knowledge, and 5 respondents (14.3%) had sufficient knowledge. Meanwhile, the post-test results showed a significant increase, with 32 respondents (91.4%) having good knowledge, and 3 respondents (8.6%) having sufficient knowledge. Health education about HIV/AIDS for adolescents through leaflets showed a significant improvement in the knowledge and understanding of adolescents.*

**Kata kunci:** HIV/AIDS, Adolescents, Knowledge,

## **1. PENDAHULUAN**

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu jenis virus yang menyerang sel darah putih manusia dan dapat menyebabkan melemahnya sistem imun tubuh. Sedangkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan



sekelompok gejala yang terjadi akibat melemahnya imunitas tubuh akibat infeksi HIV (1). Menurut WHO, pada tahun 2021, 650.000 orang meninggal karena infeksi human immunodeficiency virus (HIV) dan 1,5 juta orang mengidap HIV-AIDS (2). Jumlah penderita HIV/AIDS terbesar di dunia adalah Afrika dengan 25,7 juta orang, Asia Tenggara dengan 3,8 juta orang, dan Amerika dengan 3,5 juta orang. Karena meningkatnya jumlah infeksi HIV di Asia Tenggara, kesadaran akan penyebaran dan penularan HIV pun meningkat di Indonesia (1). Kementerian Kesehatan Indonesia mencatat sebanyak 36.902 orang tertular HIV pada tahun 2021, dengan mayoritas yang tertular adalah usia kerja. Penderita HIV terbanyak berada pada kelompok umur 25-49 tahun sebesar 69,7%, disusul kelompok umur 20-24 tahun sebesar 16,9% dan kelompok umur 15-19 tahun sebesar 3,1%. Terkait dengan jumlah kasus HIV stadium lanjut atau Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) di Indonesia pada tahun 2021, mayoritas penderitanya diperkirakan berusia antara 30 hingga 39 tahun (3).

Angka kejadian HIV-AIDS di kalangan usia kerja semakin meningkat, terutama di kalangan remaja yang masih labil emosi dan ingin mencoba sesuatu yang baru. Hal ini memungkinkan remaja untuk mencoba hal-hal baru yang dapat berujung pada HIV-AIDS. Oleh karena itu, penting untuk melakukan promosi kesehatan untuk mencegah HIV-AIDS sedini mungkin (Studi et al., 2018). Menurut WHO, pencegahan infeksi HIV dikenal dengan konsep ABCDE. ABCDE yaitu: A(Abstinence): tidak melakukan seks diluar nikah, B (Be Faithful) bersikap saling setia kepada satu pasangan sek, C (Condom): menggunakan kondom saat berhubungan seks, D (Drug No): dilarang memakai narkoba, E (Education): memberikan edukasi dan informasi yang benar tentang HIV, cara pencegahan, penularan dan pengobatan (1).



Pendidikan kesehatan sangat berperan penting dalam peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS kesadaran dan pengetahuan HIV-AIDS yang baik serta sikap positif sangat penting untuk pencegahan HIV-AIDS (Zhang et al., 2022). hasil penelitian menyatakan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan 8,44% dan tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan 11,89% (Harmawati et al., 2018). Pendidikan kesehatan juga mempengaruhi peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan HIVAIDS sebagaimana hasil penelitian mendapatkan peningkatan pengetahuan dari 52% sikap positif meningkat menjadi 70,3% (4).

Program pencegahan yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi faktor risiko HIV-AIDS antara lain tidak melakukan hubungan seks dengan banyak pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seks, menggalakkan konseling dan tes HIV secara sukarela, dan hal ini termasuk penggunaan obat antiretroviral (AVR) dan menghindari suntikan sejak dini. Kualitas pelayanan pemerintah terhadap pasien terduga terinfeksi HIV atau hidup dengan HIV (5).

Masa remaja merupakan usia produktif dimana masyarakat lebih rentan terhadap HIV/AIDS. Meskipun remaja mempunyai hasrat seksual yang kuat dan terus-menerus mencari informasi tentang seks, namun pengetahuan dan informasi mengenai kesehatan reproduksi sangat sedikit yang mereka dapatkan. Oleh karena itu, remaja umumnya menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia bagi mereka, seperti menghabiskan waktu bersama teman sebaya, membaca buku tentang seks, mengunjungi situs dewasa di Internet, melakukan masturbasi, bermesraan, bahkan melakukan hubungan seks dengan Pacar (6). Masa remaja merupakan masa transisi dengan puncak perilaku seksual berisiko,



kriminalitas, dan penyimpangan seksual (7). Pendidikan kesehatan juga mempengaruhi peningkatan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS sebagaimana hasil penelitian mendapatkan peningkatan pengetahuan dari 52% sikap positif meningkat menjadi 70,3% (4).

Program pencegahan yang dapat dilaksanakan untuk mengurangi faktor risiko HIV-AIDS antara lain tidak melakukan hubungan seks dengan banyak pasangan, menggunakan kondom saat berhubungan seks, menggalakkan konseling dan tes HIV secara sukarela, dan hal ini termasuk penggunaan obat antiretroviral (AVR) dan menghindari suntikan sejak dini. Kualitas pelayanan pemerintah terhadap pasien terduga terinfeksi HIV atau hidup dengan HIV ditingkatkan (5).

Tujuan dalam pengabdian ini yaitu meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, sehingga mereka mampu menjaga dirinya dan meningkatkan drajat kesehatannya.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Langkah – langkah pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat tentang HIV/AIDS pada remaja yaitu

### **1) Pemilihan sasaran**

Pemilihan sasaran responden yaitu responden yang dalam usia prnikah yang ada pada wilayah kerja Puskesmas Balowerti Kediri yang dimana masih terdapat remaja yang belum mengetahui dampak HIV/AIDS sebanyak 35 responden.

### **2) Pra Pelaksanaan**

Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat membuat materi presentasi dan penggandaan materi penyuluhan karena materi akan disajikan dalam bentuk leaflet, penyediaan proyektor dan laptop, kemudian membuat kesepakatan dengan remaja tersebut dan menentukan jadwal penyuluhan



3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, melaksanakan kegiatan penyuluhan tentang HIV/AIDS di Lokasi yang telah disepakati yaitu di Aula Puskesmas Balowerti pada hari Selasa tanggal 30 April 2024 pukul 10.00 WIB hingga selesai dihadiri oleh 35 responden. Pada hari tersebut responden diminta untuk mengisi daftar hadir. Setelah itu responden diberikan konsumsi makanan ringan, lalu merka diberikan kuesioner (Pre Test). Dilanjutkan pemaparan materi dengan metode ceramah dengan menggunakan media leaflet. Pemateri berasal dari tim dosen Fakultas Keperawatan dan Kebidanan IIK Strada

4) Evaluasi dan Monitoring

Tahap akhir merupakan tahapan evaluasi. Evaluasi dimulai dengan tanya jawab atau diskusi antara responde dengan narasumber membahas hal-hal yang ditanyakan oleh responden terkait dengan HIV/AIDS. Setelah itu dilanjutkan dengan pengisian kuesioner tentang HIV/AIDS (Post Test) pada hari yang sama dengan tanggal penyuluhan. Hasil pengisian kuesioner pre test dan post test dinilai kemudahan dianalisa untuk mengetahui perbedaan antara pengetahuan pre dan post test penyuluhan tentang HIV/AIDS. Sehingga dapat disimpulkan nantinya mengalami peningkatan pengetahuan atau tidak.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian Masyarakat yang bertempat di Aula Puskesmas Balowerti pada hari Selasa tanggal 30 April 2024 pukul 10.00 WIB hingga selesai dihadiri oleh 35 responden terlaksanaa sesuai dengan tahapan yang sudah disusun. Pelaksanaan pengisian kuesioner



terlaksana pada tanggal 30 April 2024. Kueisoner pre test berfungsi untuk mendapatkan informasi tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan materi mengenai HIV/AIDS. Adapun uraian kuesioner yaitu tentang definisi HIV/AIDS, Penyebab factor resiko penularan HIV/AIDS, tanda dan Gejala HIV/AIDS, Perjalanan Penyakit HIV/AIDS, Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS, dan Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Hidup Orang dengan HIV/AIDS

Pada tanggal 30 April 2024 pukul 10.00 Tim pengabdian Masyarakat menyampaikan materi Menggunakan media laptop dan Proyektor. Leaflet digandakan dalam sebanyak 50 lembar leaflet dan diletakkan pada tempat yang strategis dan mudah dijangkau oleh siapa saja. kegiatan penyuluhan berlangsung didalam Aula Puskesmas Balowerti. Narasumber menjabarkan tentang HIV/AIDS. Diantara proses penyampaikan materi juga terjadi diskusi antara tim narasumber dan remaja (responden). Hal – hal yang didiskusikan tentang bagaimana cara penularan HIV/AIDS, orang yang berisiko terkena HIV/AIDS, dan bagaimana cara pencegahan HIV/AIDS.

Setelah selesai diskusi, peserta mengisi kuesioner yang isinya sama seperti kuesioner pretest. Berdasarkan hasil penilaian, teridentifikasi adanya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan jawaban yang benar pada tiap – tiap pertanyaan yang menggambarkan indicator tentang HIV/AIDS. Adapun uraian kuesioner yaitu tentang definisi HIV/AIDS, Penyebab factor resiko penularan HIV/AIDS, tanda dan Gejala HIV/AIDS, Perjalanan Penyakit HIV/AIDS, Faktor Penyebab Penularan HIV/AIDS, dan Faktor yang Mempengaruhi Ketahanan Hidup Orang dengan HIV/AIDS

Dari hasil penilaian tersebut kemudian narasumber melakukan analisis, yang didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan



remaja sebelum dan sesudah penyuluh seperti yang tertulis pada table 1. Hasil pre-tes menunjukkan bahwa sebanyak 30 responden (85.7%) remaja berpengetahuan rendah dan 5 responden (14.3%) berpengetahuan cukup. Sedangkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan 91.4% responden berpengetahuan baik sebanyak 32 responden, diikuti responden berpengetahuan cukup yaitu 8.6% berpengetahuan cukup sebanyak 3 responden. Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS pada remaja melalui leaflet menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman remaja yang signifikan..

Berikut adalah gambar yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan :

**Tabel 1.** Pengetahuan responden sebelum dan sesudah penyuluhan tentang HIV/AIDS

| No | Kategori | Pre Test   | Post Test  | Keterangan |
|----|----------|------------|------------|------------|
| 1  | Baik     | 0 (0%)     | 32 (91.4%) | Meningkat  |
| 2  | Cukup    | 5 (14.3%)  | 3 (8.6%)   | Meningkat  |
| 3  | Rendah   | 30 (85.7%) | 0 (0%)     | Meningkat  |

Pendidikan kesehatan merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui perluasan pengetahuan, sikap, dan praktik individu, suku, dan masyarakat mengenai perilaku kesehatan (8). Pendidikan kesehatan tentang HIV-AIDS merupakan salah satu program andalan WHO untuk memerangi penyebaran HIV-AIDS, baik di sekolah maupun di masyarakat, dengan memberikan informasi yang akurat terutama mengenai jalur penularan, pencegahan dan pengobatan HIV-AIDS (9).

Pendidikan kesehatan HIV-AIDS pada remaja penting untuk meningkatkan perilaku sehat serta meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan dan penyebaran HIV,



apalagi remaja merupakan kelompok rentan terhadap infeksi HIV. Ada kelompok seperti itu dan belum ada vaksin untuk mengobati HIV-AIDS (10). Penelitian Silalahi (2021) menemukan bahwa pendidikan kesehatan meningkatkan pengetahuan remaja tentang perilaku seksual berisiko HIV-AIDS dan meningkatkan sikap dan perilaku kesehatan untuk lebih mencegah perilaku seksual berisiko HIV-AIDS. Hal ini dinyatakan dapat berubah. Pengetahuan dan sikap positif dapat membantu meminimalkan pencegahan HIV dan ODHA (11).

Penelitian lain menemukan bahwa pendidikan kesehatan remaja meningkatkan pengetahuan dari 11% menjadi 81% pada kategori “pengetahuan baik” dan 4% pada kategori <56%.

Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai dampak yang signifikan terhadap perluasan pengetahuan siswa tentang pencegahan HIV-AIDS (12). Teori Lawrence Green sebelumnya menyatakan bahwa pengetahuan mempengaruhi tindakan.

Lestari dkk (2021) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja mengenai pencegahan HIV-AIDS yaitu pengetahuan  $P\text{-value } 0,002 < \alpha 0,05$  dan sikap  $P\text{-value } 0,001 < \alpha 0,05$  (13) mendapatkan pengaruh signifikan antara tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja terhadap pencegahan HIV-AIDS yaitu pengetahuan  $P\text{ Value } 0.002 < \alpha 0.05$  dan sikap  $P\text{ Value } 0.001 < \alpha 0.05$  penelitian tersebut sejalan dengan yang didapatkan pada penelitian ini yang mendapatkan pengaruh yang signifikan yaitu pengetahuan mendapatkan nilai signifikansi  $P\text{ Value } 0.000 < \alpha 0.05$  dan sikap juga mendapatkan nilai signifikansi  $P\text{ Value } 0.000 < \alpha 0.05$  yaitu  $H_1$  diterima dengan demikian terdapat pengaruh sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa terhadap HIV-AIDS.



#### **4. KESIMPULAN**

Kesimpulan pada pengabdian ini yaitu terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS di Puskesmas Balowerti. Pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan. Diharapkan setelah kegiatan ini pemangku kebijakan dapat lebih sering melakukan kegiatan promosi kesehatan agar remaja semakin mningkat pengetahuanya dan drajat kesehatanya.

#### **5. PENGHARGAAN**

Kami tim pengabdian masyarakat Fakultas Keperawatan dan Kebidanan IIK Strada memberikan apresiasi dan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerja sama membantu terlaksananya pengabdian masyarakat ini. Selanjutnya terima kasih kepada para remaja yang ada diwilayah kerja Puskesmas Balowerti yang telah bersedia menjadi responden sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

1. Infodatin. (2020). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan Indonesia. In Infodatin 2020 HIV. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info>.
2. World Health Organization. (2022). Human Immunodeficiency Virus (HIV). <https://www.who.int/news-room/fact>.
3. Kemenkes RI. (2022). Kemenkes : Pengidap Kasus HIV Mayoritas Usia Produktif. 2022.
4. Agustin, M., & Ningtyas, I. T. (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi ri Sma Negeri 1 Cisarua tahun 2017. *Afiat*, 3(2), 413–428



5. Losoiyo, S. R., & Fajar, H. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam Pencegahan HIV/AIDS di SMA. ... Kesehatan" Suara Forikes "(Journal of Health, 12, 182–186.
6. Sarwono, S. (2015). Psikologi Remaja. Rajawali Pers
7. Dariotis, J. K., & Chen, F. R. (2022). Stress Coping Strategies as Mediators: Toward a Better Understanding of Sexual, Substance, and Delinquent Behavior-Related Risk-Taking among Transition-Aged Youth. *Deviant Behavior*, 43(4), 397–414
8. Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. 2(1), 8– 12
9. Robinson, W. T., & Salabarría-pe, Y. (2022). Going beyond performance measures in HIVprevention : A funder-recipient expedition. 90(September 2021).
10. Purnama, D., Rosidin, U., Sumarna, U., Padjadjaran, U., Raya, J., Sumedang, B., Km, N., Jatinangor K., Sumedang, K., & Barat,(2021). Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang HIV / AIDS di SMAN 1 Parigi Kabupaten Pangandaran. 2(1), 33–41.
11. Silalahi, V. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Perilaku Seksual Berisiko HIV / AIDS Pada Remaja Health Education On HIV / AIDS Sexual Risk Behavior Among Teenagers. 50–55
12. Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV / AIDS. 2(1), 161–175.
13. Lestari, F. N., Hapitria, P., & Widiyanti, R. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja Dalam



Pencegahan Hiv / Aids Di Rw 15 Kelurahan Kecapi  
Kecamatan Harjamukti Analysis Of Factor That Related To  
Youth Behavior In Hiv / Aids Prevention IN Rw 15 Kecapi  
Harjamukti , Cirebon 2021. 2(47),



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
Non-Commercial 4.0 International License